

The Influence of Talking Stick Learning Model on Pancasila Education Learning Outcomes of Grade IV Students at UPTD Sd Negeri 122371 Pematangsiantar

Hotnida Lumbantoruan¹, Canni Loren Sianturi², Theresia Monika Siahaan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Email: hotnidalumbantoruan001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen, dengan bentuk Pre-Experimental Design dengan "one group pretest posttest design". Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar yang berjumlah 25 siswa, dimana laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 14 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan berganda. Pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan datanya dapat dilihat dari analisis data diperoleh hasil rata-rata pretest (53,76) dan posttest (81,28). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar, hal ini dibuktikan pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa thitung lebih dari ttabel ($16,372 > 1,711$). kenyataan ini menunjukkan bahwa thitung yang diperoleh sangat signifikan. Dengan begitu disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Talking stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar

Keyword: Model Pembelajaran; Talking Stick; Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine: The Effect of Talking Stick Learning Model on the Learning Outcomes of Pancasila Education of Grade IV Students of UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar. The type of research used in this study is quantitative research. The research design that will be used is experimental, with the form of Pre-Experimental Design with "one group pretest posttest design". The sample in this study were grade IV students at UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar totaling 25 students, where 11 were male and 14 were female. The instrument used in this study was in the form of multiple-choice questions. Hypothesis testing shows that there is a significant influence on this study from the data that has been tested, the data can be seen from the data analysis obtained the average results of the pretest (53.76) and posttest (81.28). Based on the results of the study, it can be concluded that there is an Influence of the Talking Stick Learning Model on the Learning Outcomes of Pancasila Education for Grade IV Students of UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar, this is proven by the results of the hypothesis test showing that t count is more than t table ($16.372 > 1.711$). This fact shows that the t count obtained is very significant. Thus it is concluded that there is an influence of the Talking Stick learning model on the learning outcomes of Pancasila Education for grade IV students of UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar

Keyword: Learning Model; Talking Stick; Learning Outcomes

Corresponding Author:

Hotnida Lumbantoruan,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,
Jl. Sangnawaluh No.4, Kota Pematang Siantar, 21136, Indonesia
Email: hotnidalumbantoruan001@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan kita, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekadar proses belajar, tetapi juga merupakan investasi penting untuk masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil terbaru dari Program for International Student Assessment PISA (2022) yang diumumkan pada tanggal 5 Desember 2023, Indonesia menduduki peringkat ke-68 dalam hal kualitas pendidikan. Sebagai bagian dari ujian ini, siswa akan diuji kemampuannya dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Hasil menunjukkan seberapa efektif sistem pendidikan suatu negara dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan dan bagaimana mereka menghadapi tantangan di dunia nyata.

Saat ini, pemerintah sedang menjalankan inisiatif berkelanjutan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Pemerintah, pihak-pihak lain, seperti sektor korporat, institusi pendidikan, dan bahkan masyarakat, juga tertarik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hanya sedikit orang yang menyadari betapa pentingnya pendidikan, oleh karena itu mereka yang mencari sekolah terbaik untuk anak-anak mereka. Selama anak-anak mereka mendapatkan pengajaran terbaik, fasilitas yang memadai, dan lulus dari sekolah yang memiliki reputasi baik (Alifah, 2021:2).

Di era modern ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap siswa yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan - hubungan dan tugas-tugas sosial (Kadir dkk, 2012:61). Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan kita yang mengarah pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan seluruh dimensi yaitu pada aspek moralitas, akhlak, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni yang ditetapkan (Seran, 2020:1). Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara".

Mengacu pada pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Sianturi (2024:21) pengembangan profesionalisme guru merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, keahlian, dan berbagai karakteristik lain yang harus dimiliki seorang guru. Glatthorn (1995:41) menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme merupakan pertumbuhan profesional yang diperoleh guru sebagai hasil pencapaian atas peningkatan pengalaman dan atas ujian sistematis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya. Definisi yang disampaikan Glatthorn tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman seorang guru dan semakin sering sikap mengajarnya diuji, maka guru tersebut akan semakin profesional.

Pendidikan dikatakan berhasil jika tercapai peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila siswa dapat berhasil dalam belajar (Sirait, 2022: 2). Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Sirait, 2020: 2).

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Joyce & Weil yang dikutip oleh Rusman (2012: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Maka diperlukan suatu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran dalam menyampaikan pelajaran agar memperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV dengan membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat belajar aktif.

Menurut Istarani (2019:1) model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Menurut Trianto (2020:24) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Mengacu pada pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV di SD Negeri 122371 Pematangsiantar pada semester ganjil T.A 2024/2025 tentang hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang siswa, masih tergolong rendah dapat dilihat dari tabel hasil dari nilai ulangan Kelas IV SD Negeri 122371 Pematangsiantar.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar

No	Jumlah siswa	KKTP	Kriteria	Presentasi
1	10 siswa	70	Lulus	40%
2	15 siswa	70	Tidak Lulus	60%
	25 siswa			100%

(Sumber: Data Nilai Kelas IV UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar)

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negei 122371 Pematangsiantar dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila belum tuntas dan masih di bawah KKTP. Dalam tabel telah terlihat terdapat 15 siswa atau 60% yang belum tuntas dan belum memenuhi KKTP sedangkan 10 siswa 40% dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila sudah tuntas dan sudah memenuhi KKTP.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan sebuah permasalahan di kelas IV SD Negeri 122371 Pematangsiantar, dimana permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kurang optimal, ditunjukkan pada hasil belajar siswa kelas IV pada tahun ajaran 2024.

Rendahnya hasil belajar kelas IV SD disebabkan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang terukur dari kegiatan siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. Selain itu, siswa sibuk sendiri dengan temannya. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran selalu menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, penugasan, tanpa adanya variasi dalam pengguna model pembelajaran. Cara tersebut tentunya menyebabkan suasana cendrung membosankan, sehingga berdampak pada hasil belajar kognitif.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya model pembelajaran berbasis permainan yang dapat meningkatkan daya serap pengetahuan dan keterampilan berpikir serta meningkatkan kepercayaan diri siswa secara aktif untuk berpendapat serta membangkitkan semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu model pembelajaran *talking stick*.

Menurut Narana (2020) model pembelajaran *talking stick* adalah permainan melalui tongkat dalam pembelajaran di kelas dalam permainan ini siswa menyanyikan lagu yang sudah disepakati bersama dan pada saat lagu berhenti siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Model Pembelajaran ini cocok untuk menumbuhkan semangat antusias peserta didik dan meningkatkan keterampilan sosial.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 82) model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Model *talking stick* ini ialah model pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran karena mempunyai kelebihan dalam melatih keberanian ataupun kemampuan peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya.

Model pembelajaran ini dapat membuat anak didik ceria, senang, dan melatih mental siswa untuk siap pada situasi dan kondisi apapun. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

2. RESEARCH METHOD

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Adapun alasan peneliti menggunakan karena penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data terukur dan pengkajian keterkaitan sebab akibat antara variabel – variabel yang diteliti. Data dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk numerik serta dikaji melalui proses analisis statistik. Menurut Sugiyono (2015:13) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experiment Design* yang disesuaikan dengan keterbatasan sampel yang diteliti. Rancangan penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* untuk mengeksplorasi pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Desain ini dipilih karena memungkinkan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman Pendidikan Pancasila sebelum dan setelah *treatment* menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada satu kelompok subjek. Sebelum *treatment* dilakukan, subjek penelitian diberikan *pretest* untuk mengevaluasi pemahaman awal mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila yang dipelajari. *Pretest* digunakan sebagai beseline untuk membandingkan dengan hasil *posttest* setelah *treatment*. Setelah *pretest* selesai, subjek menerima *treatment* menggunakan model pembelajaran *talking stick* sebagai model pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran *talking stick* akan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan disajikan secara interaktif untuk memfasilitasi pemahaman konsep Pendidikan Pancasila. Setelah *treatment* selesai, subjek diberikan *posttest* yang sama dengan *pretest* untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick*. *Posttest* akan memberikan gambaran tentang seberapa besar perubahan yang terjadi dalam pemahaman Pendidikan Pancasila setelah diberikan *treatment*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Subjek	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas IV UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan *treatment*)

X = *Treatment* dengan menggunakan model *Talking stick*

O₂ = Nilai *Posttest* (sesudah diberikan *treatment*)

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 122371 Jl. Kesatria, Kecamatan Siopat Suhu, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Adapun kelas yang digunakan peneliti adalah kelas IV. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Poltak Simamora, S.Pd sebagai kepala sekolah, total guru di SD Negeri 122371 Pematangsiantar berjumlah 22 guru, yaitu guru perempuan berjumlah 17 dan guru laki-laki berjumlah 5, kemudian jumlah seluruh siswa kelas I-VI di UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar adalah 177 siswa. Peneliti memilih sekolah ini karena terletak di lokasi yang strategis dan sekolah ini masih termasuk sekolah sederhana dalam penerapan model pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Menurut Kuncoro (2020:111) populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar dengan jumlah 25 siswa.

Adapun alasan peneliti memilih populasi kelas IV karena siswa kelas IV masih banyak mengalami kesulitan belajar, karena minat belajar peserta didik masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal dan metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah. Populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
IV	11	14
Jumlah	25	

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Kuncoro (2020:111) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non-probability sampling* yaitu dengan cara *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan kata lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini memastikan representasi yang sempurna dari populasi, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara langsung pada populasi tersebut tanpa resiko bias *sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa 11 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1) Tes awal (*Pretest*)

Tes awal (*Pretest*) merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

2) Tes akhir (*Posttest*)

Tes akhir (*Posttest*) merupakan langkah akhir yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Dokumentasi penelitian dapat berupa video, gambar, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa foto-foto saat pembelajaran menggunakan model *talking stick* dan hasil koreksi jawaban pretest dan *posttest* yang akan dilampirkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Dalam analisis data dilakukan hitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Data hasil *pretest* dan *posttest* diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji N Gain

Uji N- Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sukarelawan dkk, 2024). Uji N Gain digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan model pembelajaran sebelum perlakuan (*pretest*) hingga target hasil belajar setelah diberikannya perlakuan (*posttest*). Tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa menguasai materi sepenuhnya, dengan pencapaian minimal sesuai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan. Untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Talking stick* dilakukan perhitungan manual dengan menggunakan rumus efektivitas N-Gain. Uji Gain yang telah ternormalisasi digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, dengan bantuan SPSS 26. Menghitung skor N Gain yang telah dinormalisasi menggunakan rumus berikut:

$$g = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \quad (1)$$

Keterangan:

- G : Gain ternormalisasi (N-Gain)
 Skor Posttest : Nilai setelah perlakuan
 Skor Pretest : Nilai sebelum perlakuan
 Skor Ideal : Nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *uji-t*. Peneliti melakukan uji-t agar mengetahui pengaruh dari model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS Windows 21*, *Uji-t* yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Adapun kriteria untuk menentukan signifikansi sebuah data, yaitu data dengan probabilitas signifikansi > 0.05 maka H_a diterima data dengan probabilitas signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. Dengan rumus sebagai berikut:

Rumus uji t-test

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (2)$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan pretest dan (*posttest*)
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar pada materi "Hak dan Kewajiban". Pada penelitian ini menggunakan desain one group pretest- posttest design. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Penelitian ini melibatkan pemberian tes pilihan berganda serta adanya dokumentasi pada saat penelitian.

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrument soal dikelas IV UPTD SD Negeri 122381 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil uji coba soal tersebut terdapat soal pretest sebanyak 25 butir soal pilihan ganda dan posttest sebanyak 25 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Dalam uji validitas dari 40 butir soal, setelah melakukan uji validitas maka terdapat 15 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 25 soal dengan butir soal yang reliabilitas 0,936 dengan interpretasi tinggi dan dapat dinyatakan seluruh soal reliabilitas. Selanjutnya uji tingkat kesukaran soal memiliki 3 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 22 soal dengan tingkat kesukaran sedang. Selanjutnya uji daya pembeda soal tergolong dalam Kategori baik 23 butir soal, dan baik sekali 2 butir soal.

Setelah kriteria terpenuhi maka penulis melakukan penelitian di UPTD SD Negeri 122371 Pematangsiantar Pretest, Sebelum diberikan perlakuan terhadap model pembelajaran *talking stick* dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan di sekolah penelitian tersebut. Pretest dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa, setelah pretest dilakukan maka dapatlah hasil nilai yang rendah pada saat setelah pretest, peneliti memberikan materi tentang “Hak dan Kewajiban” dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, model pembelajaran *Talking stick* menjadi satu inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar yang fokus pada pemahaman konsep dengan cara bermain dengan membagikan tongkat kepada murid yang lain.

Model pembelajaran *Talking stick* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran *Talking stick* berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran lebih menyenangkan, sehingga murid tidak akan bosan dalam belajar. Lalu dilakukan perlakuan peneliti memberikan Posttest adalah tes akhir untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan data deskriptif yang telah dilakukan peneliti melalui Uji SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa nilai rata rata siswa yang berjumlah 25 orang pada hasil pretest dan posttest yaitu 53,76 dan 81,28 berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 53,76 menjadi 81,28. Setelah melakukan uji deskriptif peneliti melakukan Uji N-Gain dan Uji hipotesis (Uji -t). Pada pada Uji - t mendapatkan thitung sebesar 16,372 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan thitung > ttabel (16,372 > 1,798) maka H0 ditolak dan Ha diterima dan pada uji N-Gain memperoleh nilai mean 62,59 maka jika dilihat dari tingkat signifikannya dapat digolongkan kedalam kategori cukup efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hartika Noktami (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” diperoleh hasil data sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis data, Uji-F, diperoleh = 1,64949, sedangkan = 3,166 taraf kepercayaan (α)= 0,05 dan (db)= 57 kriteria pengujian <. Jadi dapat disimpulkan terdapat model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu sebanyak 1 siswa yang sudah mencapai KKTP dan 24 siswa belum mencapai nilai KKTP dan setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa meningkat yakni 23 siswa memiliki nilai di atas KKTP dan 2 di bawah KKTP. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh $t_{hitung} = 16,372 > t_{tabel} = 1,798$ dan signifikan (*2-tailed*) = 0,00 < 0,05. Dari hasil tersebut terlihat Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV UPTD SD NEGERI 122371 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025.

REFERENCES

- Alifah, S. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-learning training and evaluation: A qualitative study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashari. (2019). Pengaruh metode pembelajaran Talking Stick terhadap kemampuan bercerita pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTS N 3 Boyolali tahun pelajaran 2018–2019 (Skripsi). IAIN Surakarta.
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan: Pendekatan multidisipliner*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Baiziah, D. (2022). Development of PISA-based test on mechanical wave material in senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 2193(1), 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2193/1/012064>
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Implementasi nilai karakter gotong royong dalam pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539–551. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Imas Kurniasih, & Berlin Sani. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Istarani. (2011). *Model pembelajaran inovatif: Referensi guru dalam menentukan model pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Istarani. (2019). *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jakni. (2016). *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, A., Fauzi, A., Yulianto, E., Baehaqi, R., Kurnianto, R., Rosmiati, & Nu'man, A. (2012). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam pendidikan sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *Pembelajaran tematik: Konsep, aplikasi dan penilaian*. Surakarta: Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/785>
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. Online. Diakses 9 Juni 2023.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap keterampilan berbicara di kelas V sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Journal of Islamic Education*, 14.
- Nilayanti. (2022). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap kemampuan berpikir kreatif dan literasi sains siswa kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31–40.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Pai, L. (2019). Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 149–162. <https://doi.org/10.24256/igro.v2i2.973>
- Pasla, B. N. (2024). Tujuan pendidikan Pancasila beserta landasannya. *Jurnal Pendidikan Karakter Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Ponidi, Kristiana Dewi, N. A., Trisnawati, D., Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., Anggraeni, L., & Utami, B. H. S. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Purba, N. (2021). *Pengembangan media kartu kosakata untuk peningkatan kemampuan berbicara anak tunagrahita mampu latih*. CV Widina Media Utama.
- Purba, N., Purba, R., Setiyadi, M. W., Ate, C. P., Razali, R., Saputra, N., & Herman, H. (2025). Analyzing the impact of Digital Information Communication Technologies (DICT) on literacy development in third grade primary school: A case study on education. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(4s), 345–352. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i4s.526>
- Purba, N., Sipayung, R. W., Rahmawati, R., Siagian, B. A., Herman, H., Saragi, C. N., & Fatmawati, E. (2024). An implementation of Project-Based Learning (PBL) teaching model in improving early child's critical thinking skill. *Library Progress International*, 44(3), 90–96.
- Rosdiani, L., Munawar, B., & Dewi, R. (2021). Pelatihan membuat game edukasi Wordwall untuk guru di Kelurahan Karaton. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(2), 247–255. <https://doi.org/10.46306/jabb.v2i2.138>
- Rumiyati. (2021). *Model Talking Stick sebagai upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep analisis SWOT dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan orangtua lembaga TK swasta RK Bintang Timur Pematang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094>
- Seran, S. (2020). *Metodologi penelitian ekonomi dan sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shilphy, A. O. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sianturi, C. L. (2013). Asesmen kebutuhan pengembangan profesionalisme guru SMK. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1), 16–24.
- Sianturi, C. L. (2024). *Pengembangan profesionalisme guru*. Bandung: Widia Media Utama.
- Sirait, J., & Oktavianty, E. (2022). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi bilangan bulat. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 408–413.
- Slameto. (2019). *Partisipasi orang tua dan faktor latar belakang yang berpengaruh terhadap prestasi siswa SMA*. CV Penerbit Qiara Media.

- Sriyanti, A. (2015). Pembelajaran dengan tipe Make a Match pada siswa kelas VII SMP LPP UMI Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 20–29.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A., Rachmawati, S., & Puspita, N. (2021). *Evaluasi pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466.